

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan, meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pasti memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang mampu melakukan hal-hal yang baru, bukan hanya mengulang apa yang telah dilakukan oleh generasi sebelumnya tetapi harus disesuaikan oleh perkembangan zaman, manusia mempunyai sifat yang kreatif, intensif, dan suka menemukan hal-hal yang baru.

Upaya memperbaiki mutu pendidikan itu salah satunya terkait dengan kurikulum, kurikulum sebelumnya merupakan kurikulum yang disusun dengan menggunakan satuan pendidikan itu sendiri, namun dengan mempertimbangkan banyak masalah pengumpulan dalam pendidikan maka dilakukanlah penyempurnaan kurikulum lahirilah kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, salah satu rumor yang berkembang di kalangan guru maupun dalam satuan pendidikan adalah ganti menteri ganti kurikulum sehingga sering kali imbasnya adalah kurikulum dijadikan sebagai senjata politik atau dengan kata lain sering kali kurikulum di politisasi atau menurut banyak pandangan

menjadi kepentingan-kepentingan tertentu, padahal kurikulum diharapkan tidak asing dengan guru untuk mengembangkan sumber daya manusia.

Dengan berlakunya kurikulum baru maka tentu akan berpengaruh kepada proses pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah penilaian berbasis kelas yang dulunya guru terbiasa dengan penilaian yang sudah dilaksanakan tiba-tiba berubah kepenilaian yang menuntut tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan yang bukan hanya di nilai melalui angka tetapi justru dikembangkan melalui deskripsi kualitatif dan predikat. Penilaian kurikulum 2013 mengacu pada permedikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif (bersifat mendidik), efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, pelaporan hasil penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan atau jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹

Yang menjadi penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Dimana Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik sedangkan penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif

¹ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 35

(bersifat mampu menangkap atau menerima) untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Penilaian ini menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menanya, menalar, mencoba dan membangun jejaring. Penilaian autentik lebih fokus kepada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, dan memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian kelas merupakan suatu bentuk kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam hal ini, keputusan berhubungan dengan sudah atau belum berhasilnya peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Penilaian harus dilaksanakan dengan baik oleh guru sebab, jika penilaian tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru maka akan mempengaruhi kualitas hasil proses belajar mengajar. Penilaian kelas dilakukan untuk memberi keseimbangan pada tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik dengan menggunakan berbagai

² Imas Kumiasih Dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*

bentuk dan model penilaian yang diharapkan bermanfaat untuk memperoleh gambaran tentang prestasi dan kemajuan belajar siswa.

Dari pengamatan sementara di SMP Negeri 1 Sangalla yang menjadi kendala dalam kurikulum 2013 adalah penilaian kurikulum 2013 ini karena guru belum memahami betul cara penilaian kurikulum 2013 baik dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, pemanfaatan tindak lanjut selain itu setiap kompetensi dasar harus dinilai begitu juga dengan kompetensi inti, setiap kompetensi inti harus dinilai mulai dari K-I sampai K-4 oleh sebab itu penilaian kurikulum 2013 perlu dipahami oleh setiap guru sehingga masih perlu pelatihan khusus dalam penilaian kurikulum 2013.

Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik meneliti secara langsung tentang cara penilaian kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sangalla, karena penilaian berbasis kelas sangat penting untuk memotivasi belajar siswa karena dengan penilaian berbasis kelas guru bisa mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dan masih banyak juga guru yang belum memahami betul cara penilaian kurikulum 2013 karena bukan hanya melalui menilai melalui angka saja tetapi juga melalui pengamatan tentang sikap dan perilaku siswa dan keterampilan siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah ialah:
Bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 berbasis kelas di SMP Negeri 1 Sangalla?

C. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah di atas maka tulisan ini bertujuan untuk menguraikan implementasi evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 berbasis kelas di SMP Negeri 1 Sangalla.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Akademik

Melalui tulisan ini dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja, khususnya pengembangan mata kuliah kurikulum, Evaluasi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, *micro teaching*, teori belajar.

2. Signifikansi Praktis, penelitian ini bermanfaat:

- a. Bagi penulis: penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi penulis dalam mengkaji masalah yang akan di teliti dalam menyelesaikan studi SI Pendidikan Agama Kristen, terlebih sebagai pedoman ketika menjadi seorang guru.
- b. Bagi siswa: memberikan masukan bagi siswa dalam menghadapi pengembangan kurikulum.

- c. Bagi sekolah: Sebagai acuan atau pedoman dalam lingkungan sekolah untuk mengembangkan penilaian berbasis kelas dalam kurikulum 2013.
- d. Bagi guru: Sebagai pedoman bagi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum terutama dalam penilaian 2013.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN yang berisi uraian latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penulisan, manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II: Membahas mengenai kajian pustaka yang didalamnya mencakup, Hakikat kurikulum 2013, Hakikat pengembangan kurikulum Asas-asas pengembangan kurikulum, Prinsip, pendekatan pengembangan kurikulum, Evaluasi pembelajaran sebagai pengembangan kurikulum, Hakikat evaluasi pembelajaran berbasis kelas, Penilaian autentik dalam kurikulum 2013, Aspek-aspek penilaian dan bentuk-bentuk penilaian, Prinsip dan kedudukan penilaian berbasis kelas dalam kurikulum 2013, Penilaian berbasis kelas dalam PAK

BAB III Membahas tentang metodologi penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pemaparan Hasil Penelitian

BAB V Penutup